

KONTRIBUSI SIKAP DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

*Zulhafizh, Atmazaki, Syahrul R
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang*

Abstract: *This study background the problem low average yield learning Indonesian annually on national exams. In addition, many students who didn't pass this final exam each year and didn't want to follow the remedial activities for students who are not yet complete, so it will affect the learning outcomes achieved. Therefore, the need to do an analysis of students' attitudes and motivation toward learning outcomes. Sample of the research were 78 students. Subject of this study were obtained by using proportional sample. Data on attitudes and motivation to learn is by using a questionnaire valid as level and reliability, while Indonesian learning outcomes is rapor. Analysis of data using simple correlation technique, partial correlation, and regression with correlation Product Moment. The results showed that (1) there is a positive and significant relationship between the attitude of learning with Indonesian learning outcomes, (2) there is a positive and significant relationship between learning motivation outcomes Indonesian language, and (3) there is a positive and significant relationship together attitude and motivation to learn with Indonesian learning outcomes.*

Kata kunci: *sikap, motivasi belajar, hasil belajar bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Salah satu keberhasilan seseorang atau siswa dalam menguasai dan memahami pelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar. Selama empat tahun terakhir, hasil belajar bahasa Indonesia pada Ujian Nasional (UN) selalu mendapatkan sorotan di kalangan akademik karena hasil belajar khusus tingkat SMA/MA tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa rata-rata nilai bahasa Indonesia tahun ajaran 2007-2008 rata-rata 7,01; 2008-2009 rata-rata 6,62; 2009-2010

rata-rata 7,26; 2010-2011 rata-rata 7,69.

Di lapangan, masih ada siswa yang tidak naik kelas dan tidak mengikuti program remedial yang diselenggarakan pihak sekolah pada pelajaran bahasa Indonesia. Kondisi ini berpengaruh terhadap sikap dan motivasi belajar siswa, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia bahkan. Oleh karena itu, perlu dianalisis kontribusi sikap dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan hasil belajar.

Sikap dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia perlu diketahui, mengingat

pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diuji pada Ujian Nasional (UN) maupun ketika mengikuti berbagai tes seperti tes masuk perguruan tinggi maupun berbagai instansi pemerintah dan swasta. Jika sikap dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia rendah, maka perlu dilakukan pembinaan dan peningkatan sikap dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

Sikap dan motivasi belajar yang tinggi pada siswa diharapkan dapat membantu dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Para ahli psikologi telah banyak menjelaskan bahwa sikap dan motivasi belajar berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar. Siswa yang memiliki sikap dan motivasi belajar yang tinggi dapat menimbulkan intensitas belajar yang lebih tinggi. Dengan kata lain, aktivitas belajar siswa dapat meningkat jika sikap dan motivasi belajarnya juga meningkat.

Meningkatnya sikap dan motivasi belajar siswa pada aktivitas belajar sangat diharapkan agar hasil belajar siswa juga meningkat. Usaha untuk mengetahui tingkat peran sikap dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia, perlu dilakukan pengamatan dan analisis terhadap sikap dan motivasi belajar tersebut. Diketuinya sikap dan motivasi belajar siswa, membantu para guru atau pihak sekolah dalam merumuskan berbagai strategi yang patut direncanakan dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, terutama pada pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan persoalan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besarkah kontribusi

sikap dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia? Penelitian ini tentunya bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kontribusi sikap belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, (2) kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, dan (3) kontribusi sikap dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Para ahli telah sepakat bahwasanya sikap dan motivasi memberikan peranan yang penting dalam hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Prayitno dan Amti (2004:280) menjelaskan bahwa hasil belajar sebagai alat untuk mengungkapkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil belajar ini menunjukkan perlu atau tidaknya bimbingan terhadap siswa yang kurang berhasil. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dari nilai-nilai yang diperolehnya, baik secara kognitif, psikomotor, maupun secara afektif.

Purwanto (2008:59) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian aktivitas individu baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat ditandai dengan diperolehnya nilai melalui proses pembelajaran. Hasil belajar erat sekali hubungannya dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor siswa, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Jika dihubungkan dengan pelajaran bahasa Indonesia, maka hasil belajar bahasa Indonesia adalah suatu nilai kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh dari serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan pengalaman belajar

bahasa Indonesia berdasarkan evaluasi dan pengamatan yang telah dilakukan.

Sikap belajar siswa turut memengaruhi intensitas pencapaian hasil belajar siswa. Syah (2009:150) menjelaskan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang atau siswa untuk bertindak, belajar sifatnya relatif, dan berhubungan dengan sebuah objek. Lebih lanjut, Syah menjelaskan sikap belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran akan memengaruhi proses belajarnya. Sikap belajar siswa yang positif terhadap suatu mata pelajaran seperti pada pelajaran bahasa Indonesia, menjadi petanda yang baik dalam proses belajar. Siswa yang memiliki sikap belajar yang negatif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menimbulkan kesulitan atau hambatan dalam proses belajar. Hal ini berarti sikap belajar siswa terhadap suatu pelajaran dapat memengaruhi aktivitas dan ketercapaian belajarnya.

Winkel (1983:30) menjelaskan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan pada diri subjek menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian atau pengamatan terhadap objek tersebut. Hal ini sejalan dengan Syah (2009:123) menjelaskan bahwa sikap sebagai suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu. Perwujudan sikap tersebut ditandai dengan munculnya kecenderungan kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek yang melibatkan proses penilaian atau pengamatan.

Sobur (2003:361) menjelaskan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek. Objek tersebut bisa berupa orang, benda, tempat, gagasan, maupun situasi.

Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi sikap senantiasa mengandung relasi atau hubungan dengan suatu objek. Maka, dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia, sikap belajar tersebut dimaknai sebagai suatu kecenderungan bertindakan terhadap pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pengalaman belajar yang telah dilalui.

Selain sikap belajar, motivasi belajar juga turut memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Danim (2004:2) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan, harapan yang mendorong seseorang untuk mencapai hal yang diinginkan. Slavin (2009:106) juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran sekaligus sebagai penentu kegiatan belajar yang dilakukan. Motivasi belajar dapat diamati dari kegiatan dan hasil belajarnya. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik karena kegigihannya menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah dapat pula disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah.

Sardiman (2009:40) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam belajar. Motivasi ini dapat mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan berusaha mencari cara untuk memahami apa yang dipelajarinya.

Iskandar (2009:180) menjelaskan bahwa motivasi belajar memberikan rangsangan dan semangat dalam belajar sehingga dapat memengaruhi kegiatan dan ketercapaian belajar siswa. Seseorang bisa bersemangat

dalam belajar karena ada motivasi atau dorongan untuk belajar. Dorongan tersebut membangkitkan semangat seseorang atau siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih optimal sehingga dapat mencapai maupun mempertahankan hasil belajarnya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, maka motivasi belajar harus dijaga. Berkaitan dengan bahasa Indonesia, motivasi belajar adalah suatu dorongan (motif) dan harapan yang mengarahkan siswa belajar untuk memperoleh hasil belajar bahasa Indonesia yang diharapkan.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif korelasional. Jumlah populasi penelitian 260 siswa dan sampel penelitian 78 siswa (30%). Jumlah sampel penelitian ini diperoleh dengan teknik *sample proportional*. Data penelitian variabel sikap dan motivasi diperoleh melalui angket yang telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Sementara itu, hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh dari rapor siswa. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi dan korelasi sederhana dan jamak melalui korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis ini memberikan jawaban tentang besaran sumbangan masing-masing variabel bebas dan bersama-sama terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis adalah data hasil belajar bahasa Indonesia, sikap belajar, dan motivasi belajar. Data hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh dari data kognitif yang ada

di rapor siswa dan kemudian dijadikan sumber analisis data. Hasil analisis menunjukkan skor terendah 72, skor tertinggi 82, dan skor rata-rata 75,90. Adapun skor di bawah rata-rata sebanyak 24 siswa atau 30,77%, skor rata-rata sebanyak 25 siswa atau 32,05%, dan skor di atas rata-rata sebanyak 29 siswa atau 37,18%.

Data sikap belajar dikumpulkan melalui angket yang berjumlah 21 butir pernyataan. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor terendah 51, skor tertinggi 89, dan skor rata-rata 76,86. Diketahui bahwa jumlah responden yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 22 siswa atau 28,21%, skor rata-rata sebanyak 38 siswa atau 48,72%, dan skor di atas rata-rata sebanyak 18 siswa atau 23,08%.

Selanjutnya, data motivasi belajar juga dikumpulkan melalui angket yang berjumlah 26 butir pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 26 butir, diperoleh skor terendah 68, skor tertinggi 99, dan skor rata-rata 90,49. Adapun jumlah responden yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 23 siswa atau 29,49%, siswa yang memperoleh skor rata-rata sebanyak 20 siswa atau 25,64%, dan siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 35 siswa atau 44,87%.

Secara keseluruhan data hasil belajar bahasa Indonesia, sikap belajar, dan motivasi belajar setelah diuji normalitas melalui uji Lillifors, hasilnya menunjukkan seluruh data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar bahasa Indonesia memperoleh harga $L_{hitung} 0,0713 < L_{tabel} 0,100$, sikap belajar memperoleh harga $L_{hitung} 0,0981 < L_{tabel} 0,100$, dan motivasi belajar memperoleh

harga L_{hitung} $0,0908 < L_{tabel}$ $0,100$ pada taraf signifikansi $0,05$.

Data yang dinyatakan berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas data dengan uji Barlett. Hasil pengujian membuktikan bahwa semua data homogen. Hal ini dapat dilihat variabel hasil belajar bahasa Indonesia berdasarkan pengelompokan variabel sikap belajar memperoleh harga χ^2_{hitung} $14,73 < \chi^2_{tabel}$ $67,50$ dan variabel hasil belajar bahasa Indonesia berdasarkan pengelompokan variabel motivasi belajar memperoleh harga χ^2_{hitung} $8,88 < \chi^2_{tabel}$ $67,50$ pada taraf signifikan $0,05$.

Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan analisis melalui korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{x_1y}) antara sikap belajar (X_1) dengan hasil belajar bahasa Indonesia (Y) adalah $0,260$, dan koefisiensi determinasi ($r_{x_1y}^2$) sebesar $0,068$ atau sikap belajar berkontribusi dengan hasil belajar

bahasa Indonesia sebesar $6,8\%$. Di samping itu, melalui korelasi parsial (r_{x_12y}) memperoleh $0,247$ dengan koefisiensi determinasi ($r_{x_12y}^2$) adalah $0,061$ atau $6,1\%$. Setelah dilakukan pengujian dengan uji t , diperoleh harga t_{hitung} $2,350$ dan t_{tabel} $1,66$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti koefisiensi korelasi sikap belajar (X_1) dengan hasil belajar bahasa Indonesia (Y) memiliki hubungan yang berarti.

Hasil analisis tersebut memberikan gambaran bahwa semakin besar kontribusi sikap belajar, maka semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia. Adapun hasil persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 68,10 + 0,10 X_1$. Artinya, hasil belajar bahasa Indonesia (Y) dapat diukur dengan variabel sikap belajar (X_1). Apabila diberikan satu unit sikap belajar maka akan memengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia sebesar $0,10$ pada konstanta $68,10$. Sedangkan resedu yang disebabkan variabel lain yang tidak dapat diteliti, dapat dilihat pada tabel ANAVA berikut.

Tabel 1. ANAVA untuk Uji Signifikan dan Linieritas X_1 dan Y

$\hat{Y} = 68,10 + 0,10 X_1$

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
					$\alpha = 0,05$
Total	78	449824			
Regresi (a)	1	449312,82	449312,82	5,44**	3,98
Regresi (b/a)	1	34,66	34,66		
Sisa	76	477,01	6,28		
Tuna Cocok	21	72,56	3,45	0,47 ^{ns}	1,72
Galat	55	404,45	7,35		

Berdasarkan analisis ANAVA tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($5,44 > 3,98$) dengan taraf signifikan $0,05$. Hasil ini bermakna bahwa sikap belajar berhubungan secara positif dan

signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hasil analisis tersebut dengan jelas memberikan informasi bahwa sikap belajar sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia. Sikap positif

pada diri siswa memberikan sumbangan yang baik terhadap hasil belajarnya. Nurjaya (2005:481) menjelaskan bahwa sikap positif siswa terhadap suatu pelajaran misalnya dapat menumbuhkan kesan yang baik dan mendalam akan pentingnya pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki kesan baik dengan pelajaran bahasa Indonesia dapat mendorongnya bangga dan berusaha mempelajari pelajaran bahasa Indonesia, terlebih dapat meningkatkan kualitas prestasi dan hasil belajarnya.

Pada proses pembelajaran, siswa akan berusaha memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan guru agar keterangan tersebut dapat dipahami semaksimal mungkin. Sikap seperti ini membantu siswa menghindari kesalahpahaman dalam memahami suatu persoalan. Djamarah (2008: 80) menjelaskan bahwa upaya mendengarkan dan memperhatikan keterangan dari guru sangat penting, karena penjelasan guru terkadang tidak ada di buku paket atau keterangan di buku kurang jelas. Siswa yang memiliki sikap positif ini, tanpa harus diarahkan, ia sudah mampu mengarahkan dirinya untuk mempelajari dan memahami pelajaran dengan baik.

Senada dengan pernyataan di atas, Djaali (2009:116) menjelaskan bahwa sikap belajar dapat memperlancar proses belajar siswa. Kegagalan dalam belajar dapat disebabkan oleh tidak adanya sikap belajar yang positif. Siswa yang memiliki sikap belajar yang rajin, akan menunjukkan aktivitas belajar yang lebih aktif. Keaktifan ini akan menunjang siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang memiliki sikap belajar yang malas, tentunya aktivitas

belajarnya kurang atau sama sekali tidak aktif.

Veloo (2011:17) menjelaskan bahwa sikap belajar yang positif akan menimbulkan perasaan ingin belajar, seterusnya dapat mendorong dan merangsang kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dalam belajar. Penyelesaian masalah belajar yang baik akan menumbuhkan kesan yang baik khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Upaya tersebut tentu saja dapat meningkatkan hasil belajarnya karena siswa lebih bersedia dan siap melakukan berbagai aktivitas belajar.

Sejauh sikap belajarnya positif, maka sikap belajar tersebut dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Astuti dan Sri (2011:2019) menegaskan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan sikap belajar siswa terhadap pelajaran tersebut.

Upaya meningkatkan sikap belajar harus diiringi dengan sikap belajar yang positif terhadap pelajaran tersebut, misalnya menumbuhkan sikap menyukai dan cinta terhadap pelajaran bahasa Indonesia, selalu mengulang-ulang pelajaran tersebut dan sebagainya.

Sikap belajar positif ini juga akan mengarahkan pandangan siswa dalam setiap hal. Sikap tersebut akan mengarahkan seseorang bertindak dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Wibowo dalam Sarwono dan Meinarno (2009:93) menjelaskan bahwa sikap seseorang akan memengaruhi prilakunya. Perilaku tersebut akan memengaruhi tindakan seseorang dalam mencapai hal yang diinginkan. Syah (2009:150) mengemukakan bahwa sikap belajar yang positif dapat menimbulkan kemuda-

han dalam belajar. Kemudahan dalam belajar ini dikarenakan siswa selalu berada pada kondisi siap menerima, baik tes maupun materi pembelajaran.

Siswa yang telah memiliki sikap belajar yang positif, ketika menemukan seseorang yang dikaguminya dalam konteks belajar, maka tidak menutup kemungkinan ia mampu melakukan imitasi atau peniruan terhadap sikap orang tersebut. Bahkan siswa dapat dengan mudah mengikuti cara-cara belajar orang yang dikaguminya karena pada dirinya ada sikap belajar yang positif. Peniruan yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Cara-cara belajar yang baik tentu saja akan memperlancar aktivitas belajar dan bahkan pencapaian hasil belajarnya. Slameto (1995:189) menjelaskan bahwa kemampuan meniru dan mengingat model yang ditiru tersebut dapat memperlancar kegiatan belajar seseorang.

Handayani (2010:3) menegaskan bahwa sikap belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Semakin tinggi sikap belajar siswa, hal ini dapat menguatkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang diinginkan. Sikap belajar yang tinggi dan positif ini dapat menunjang siswa untuk memperoleh hasil belajar tinggi pula. Hasil penelitian yang dilakukan Handayani menunjukkan bahwa sikap belajar berkontribusi terhadap ketercapaian hasil belajar sebesar 3,08%; Veloo dan Muhammad (2011) juga menemukan sikap belajar berkontribusi dengan pencapaian hasil belajar sebesar 3,10%.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan analisis melalui korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{x_2y}) antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar bahasa Indonesia (Y) adalah 0,234 dengan koefisiensi determinasi ($r_{x_2y}^2$) sebesar 0,055 atau motivasi belajar berkontribusi dengan hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 5,5%. Di samping itu, melalui korelasi parsial (r_{x_21y}) adalah 0,219 dan koefisiensi determinasi ($r_{x_21y}^2$) adalah 0,048 atau 4,8%. Setelah dilakukan pengujian dengan uji t, diperoleh harga t_{hitung} 2,10 dan t_{tabel} 1,66 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti koefisiensi korelasi motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar bahasa Indonesia (Y) memiliki hubungan yang berarti.

Selanjutnya, hasil analisis di atas menggambarkan bahwa semakin besar kontribusi motivasi belajar, maka semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia. Adapun hasil persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 67,45 + 0,09 X_2$. Artinya, hasil belajar bahasa Indonesia (Y) dapat diukur dengan variabel motivasi belajar (X_2). Apabila diberikan satu unit motivasi belajar maka akan memengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 0,09 pada konstanta 67,45. Sedangkan resedu yang disebabkan variabel lain yang tidak dapat diteliti, dapat dilihat pada tabel ANAVA berikut.

Tabel 2. ANAVA untuk Uji Signifikan dan Linieritas X_2 dan Y

$$\hat{Y} = 67,45 + 0,09 X_2.$$

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
					$\alpha = 0,05$
Total	78	449824			
Regresi (a)	1	449312,82	449312,82	4,25 ^{**}	3,98
Regresi (b/a)	1	28,08	27,08		
Sisa	76	483,12	6,37		
Tuna Cocok	21	163,13	7,81	1,34 ^{ns}	1,72
Galat	55	319,99	5,81		

Berdasarkan analisis ANAVA di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel atau (4,24 > 3,98) dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini bermakna bahwa hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia adalah positif dan signifikan. Hasil tersebut juga bermakna bahwa motivasi belajar yang positif ini memberikan peranan yang penting dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan minat, kemauan, dan semangat dalam belajar. Sardiman (2009:75—76) menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai.

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat besar peranannya terhadap pencapaian hasil belajar. Motivasi sebagai pendorong dalam berbagai aktivitas belajar. Selain itu, motivasi juga sebagai energi penggerak dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Whittaker dalam Soemanto (2006:205) menjelaskan bahwa motivasi belajar memberikan dorongan kepada seseorang untuk mencapai tujuannya. Sobur (2003: 236) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan motivasi.

Lebih lanjut Sobur menjelaskan bahwa kekurangan atau ketiadaan motivasi belajar akan menyebabkan kurang bersemangatnya seseorang dalam melakukan proses pembelajaran.

McClelland dalam Dwija (2008) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa motivasi belajar mampu berkontribusi sampai 64% terhadap hasil belajar. Pernyataan McClelland ini memberi petunjuk bahwa jika ingin meramalkan hasil belajar, maka motivasi belajar patut diperhitungkan sebagai salah satu faktor penting dalam belajar. Di samping itu, dapat menjadi tanda bahwa motivasi belajar memberikan peran dalam belajar, khususnya dalam pencapaian hasil belajar.

Motivasi belajar yang positif akan mengarahkan siswa lebih tekun dalam belajar. Siswa akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik agar memperoleh hasil belajar yang baik pula. Onu (2009:28—29) mengemukakan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat membuat siswa tekun dalam belajar dan tidak mudah terpengaruh dengan hal lain, sebaliknya siswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar memungkinkan dia tidak tahan lama dalam belajar. Siswa tersebut mudah tergoda

untuk mengerjakan hal-hal lain dan bukan untuk belajar. Maka, tidaklah keliru jika Winkel (2009: 169) menyatakan bahwa motivasi belajar sebagai pemberi gairah dan motor penggerak dalam belajar.

Motivasi belajar yang tinggi akan mengarahkan gerakan siswa dalam belajar. Motivasi tersebut akan menentukan tingkat keberhasilan pencapaian hasil belajar. Maka, dorongan dan kreatifitas siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar akan membentuk insan yang berprestasi. Siswa juga akan lebih disiplin dalam belajar ketika ia sudah termotivasi untuk belajar. Semakin baik dan tinggi motivasi belajarnya, tentu saja hasil belajar secara maksimal akan lebih mudah dicapai. Banyaknya masalah dan rintangan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar tidaklah berarti ketika motivasi belajarnya telah terintegrasi dengan sikap belajarnya.

Hakim (2000:31) menjelaskan bahwa hal yang terpenting dalam belajar adalah motivasi dalam diri siswa agar tumbuh dan dikembangkan dari kesadarannya sendiri. Kesadaran tersebut mendorong siswa untuk terus belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemauan dan kesadaran yang tinggi, mendorongnya untuk terus belajar dan berusaha mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap penelitian terdahulu, seperti Marcal (2006) motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar yaitu 9%, Dwija (2008) menunjukkan

kontribusinya 17,2%, Rasdini (2011) juga mendapati kontribusinya sebesar 4,9%. Hal ini menunjukkan dengan bahwa motivasi belajar benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap ketecapaian hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

Hubungan Sikap dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Sama halnya dengan proses analisis variabel terdahulu, pada tahap ini juga dilakukan analisis melalui korelasi *Product Moment*. Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda ($R_{x_1x_2y}$) antara sikap belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar bahasa Indonesia (Y) adalah 0,336, dan koefisiensi determinasi ($R_{x_1x_2y}^2$) sebesar 0,113 atau secara bersama-sama sikap dan motivasi belajar berkontribusi dengan hasil belajar sebesar 11,3%. Hasil ini menggam-barkan bahwa semakin besar kontribusi sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama, maka semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia.

Adapun hasil persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 61,015 + 0,094X_1 + 0,085X_2$. Artinya, hasil belajar bahasa Indonesia (Y) dapat diukur dengan variabel sikap belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Jika terjadi penambahan satu unit sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama akan memengaruhi tingkat hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 0,094 dan 0,085. Adapun analisis ANAVA, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. ANAVA untuk Uji Signifikan dan Linieritas X_1 dan X_2 terhadap Y
 $\hat{Y} = 61,015 + 0,094X_1 + 0,085X_2$

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
					$\alpha = 0,05$
Total	78	449824			
Regresi (a)	1	449312,82	449312,82	4,76 ^{**}	3,13
Regresi (b/a)	2	57,59	28,80		
Sisa	75	453,59	6,06		

Berdasarkan analisis ANAVA menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(4,76 > 3,13)$ dengan taraf signifikan 0,05. Hasil analisis ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Keberartian sikap dan motivasi belajar ini akan mengarahkan siswa kepada hal yang lebih maksimal dalam pencapaian hasil belajar. Sikap dan motivasi belajar merupakan dua komponen yang saling memengaruhi dan melengkapi dalam aktivitas belajar. Sikap dan motivasi belajar akan lebih berarti jika kedua komponen ini digabungkan dalam kegiatan belajar. Artinya, motivasi belajar yang ada pada diri siswa akan lebih berarti jika diiringi dengan tindakan-tindakan positif. Hal ini, dapat mengarahkan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Al-Tamini dan Shuib (2009: 30) menjelaskan bahwa sikap dan motivasi belajar ini harus diperhatikan dalam kegiatan belajar. Sukirman (2011:32) menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin baik pula sikap belajar siswa bahkan akan mengarahkan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Siswa yang motivasi belajarnya rendah, sikap dan kebiasaan belajar pun turut berkurang.

Perlu diketahui bahwa sikap dan motivasi belajar siswa bergantung pada sasaran dan harapannya. Keberartian sasaran dan harapan tersebut menentukan sikap dan motivasi belajar siswa. Bila siswa menginginkan hasil belajar yang lebih baik, meskipun sulit dan membutuhkan waktu yang lama ia akan berusaha semaksimal mungkin. Sikap dan motivasi belajar tinggi ini sebagai pendorong dan memicu siswa dalam mencapai yang diinginkan. Sebaliknya, siswa yang kurang baik sikap dan motivasi belajarnya juga rendah, maka dapat menurunkan aktivitas dan prestasi belajarnya, terutama pada pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia.

Winkel (2009:176) menjelaskan bahwa sikap dan motivasi belajar siswa yang tinggi akan memberikan kesan yang baik kepada orang lain. Hal ini membuat hubungan antara siswa dengan guru, teman, dan orang tuanya semakin baik. Keadaannya ini menjadi pendorong bagi siswa dalam mengejar prestasi dan hasil yang lebih baik.

Sikap dan motivasi belajar yang positif ini akan mengarahkan cara siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki sikap dan motivasi belajar yang tinggi, tanpa perlu disuruh secara intensif, ia akan berusaha dan belajar

dengan sendirinya. Keadaan ini memungkinkan dirinya mampu bekerja sama dengan pihak lain yang memiliki keinginan yang sama, baik dengan guru, teman, dan orang tua. Seperti yang dijelaskan Winkel (2009: 189) bahwa kemampuannya bekerja sama dengan pihak lain dapat menghasilkan taraf prestasi atau hasil belajar yang lebih baik pula, terlebih pada siswa yang berkemampuan terbatas.

Siswa yang memiliki sikap dan motivasi belajar yang tinggi, secara tidak langsung akan membantu dan mengurangi beban guru dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian, guru tidak perlu lagi memaksakan diri agar siswa belajar, cukup dengan membimbing dan mengarahkannya, karena siswa telah menyadari betapa pentingnya belajar. KidSource and KidSource menjelaskan bahwa kesadaran siswa dalam belajar dapat membantu guru dalam mengurangi apatis siswa. (http://www.kidsource.com/kidsource/content/2/student_motivatation.html)

Peranan sikap dan motivasi memang erat hubungannya dalam pencapaian hasil belajar. Sikap dan motivasi belajar siswa bisa saja berubah ketika bertemu dengan sesuatu hal berdasarkan pandangannya. Pandangan dan tindakannya tersebut bisa berubah karena berbagai faktor. Sarwono (2010:203) menjelaskan bahwa keadaan lingkungan dapat merubah seseorang atau siswa. Pada kondisi tersebut, peran guru sangat diperlukan untuk menjaga dan mengontrol sikap dan motivasi belajar siswa. Ushida (2005:68) menjelaskan bahwa guru berperan sebagai pencipta komunitas pembelajaran di mana siswa dapat belajar lebih baik,

sekaligus guru sebagai pengarah sikap dan motivasi belajar.

Bila dicermati, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan baik pagi hari maupun sore hari bisa saja berpengaruh terhadap proses dan ketercapaian hasil belajar siswa. Namun, persoalan tersebut tidaklah berarti manakala sikap dan motivasi belajarnya tinggi, ia akan mampu menyelesaikannya dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam dirinya memiliki motivasi yang baik dan bersikap sesuai yang diharapkan. Dengan kata lain, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih mudah belajar dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan, hanya saja masih diperlukan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, seperti guru dan orang tua.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwasanya sikap dan motivasi belajar benar-benar memberikan peranan yang penting terhadap ketercapaian hasil belajar. Hasil penelitian ini juga memberikan dukungan terhadap penelitian terdahulu, seperti pada penelitian Siskandar pada tahun 2008 mendapati hubungan sikap dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 7,74%.

SIMPULAN

Sikap dan motivasi belajar berkontribusi dengan hasil belajar bahasa Indonesia, namun demikian masih ada variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, seluruh hipotesis penelitian diterima. Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Kedua,

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Variabel sikap dan motivasi belajar baik secara bersama-sama mau-pun antar masing-masing variabel tetap memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap dan motivasi belajar.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut disarankan: Pertama, kepala sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan baik materi mau pun moril kepada siswa dalam belajar karena kepala sekolah merupakan orang yang paling berpengaruh di sekolah.

Kedua, guru selalu memotivasi siswa dan memberikan sikap yang baik terhadap pelajaran bahasa Indonesia, selanjutnya dalam proses pembelajaran, guru harus menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, membimbing, mengarahkan, dan berusaha membantu siswa dalam belajar, serta berusaha menciptakan hubungan sosial yang baik antara anak dengan anak, antara anak dengan guru dan yang lainnya. Guru juga hendaknya bekerja sama dengan guru seprofesi atau guru BK untuk mengamati sikap dan motivasi belajar siswa, baik secara langsung maupun melalui instrumen pengamatan (angket).

Ketiga, untuk penelitian lanjutan, dapat dilakukan pengamatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui variabel-variabel bebas lainnya seperti inteligensi, minat, bakat, peran orang tua, gender, pengaruh lingkungan, pengaruh pendidikan orang terhadap anak, dan sebagainya. Anjuran ini disampaikan karena banyaknya faktor lain yang dapat memengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa.

Catatan Akhir

Artikel ini ditulis dari tesis penulis di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Tesis tersebut dibimbing oleh Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., sebagai pembimbing I dan Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., sebagai pembimbing II. Penulisan artikel ini dalam rangka penyelesaian studi di Program Pasca-sarjana Universitas Negeri Padang. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang setulusnya atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penyelesaian tesis ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Yuli dan Made Sri. 2011. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Re-ndang". dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, ISSN 1858—4543, Juni, hlm 1874—2022.
- Al-Tamimi, Atef & Shuib Munir. 2009. "Motivation And Atti-

- tudes Towards Learning English: A Study Of Petroleum Engineering Undergraduates At Hadhramout University Of Sciences And Technology". *GEMA Online Journal of Language Studies* Volume 9 (2), 29—55. http://www.ukm.my/ppbl/Gema/pp%2029_55.pdf. diakses pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 02.00 WIB.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwija, I Wayan. 2008. "Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura". dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*, No. 1, Th. XXXI, Januari, ISSN 0215 – 8250.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Handayani, Sri. 2010. "Hubungan Pengetahuan Sikap Minat dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Kebutuhan Dasar Manusia Pada Mahasiswa Semester I Akper Giri Satria Husada Wonogiri". dalam *Jurnal Keperawatan*, Vol. 1 No. 1, Juli, hlm. 1—7.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: GP Press.
- KidSource and KidSource. Student Motivation To Learn. http://www.kidsource.com/kidsource/content2/student_motivatation.html diakses pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 05.00WIB.
- Marcal, Arlindo Francisco. 2006. Pengaruh Motivasi Belajar dan Displin Diri terhadap Prestasi Belajar Karyasiswa Timor-Leste di Jakarta. <http://isjd.pdiilipi.go.id/admin/jurnal/51706119.pdf> di akses pada tanggal 21 Agustus 2012 pukul 12.23 WIB.
- Nurjaya, I Gede. 2005. "Sikap dan Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Bali: Studi Kasus pada Murid Kelas VI di Tiga Sekolah Dasar di Wilayah Singaraja". dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, No. 3, Th. XXXVIII, Juli, hlm. 473—488.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Agus. 2008. "Penerapan Model Numberd Heads Together dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sastra Indonesia". dalam *Jurnal Bahas* Vol. 3, No. 6, hlm. 1—65, Pekanbaru: Labor Bahasa dan Sastra

- Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unri.
- Rasdini, Ari. 2011. "Kontribusi Kematangan Emosional, Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar KDM". dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganeshha*, ISSN 1858—4543, Juni, hlm 1874—2022.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siskandar. 2008. "Sikap dan Motivasi Siswa dalam Kaitan dengan Hasil Belajar Matematika". dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 072, Tahun Ke-14, Mei, hlm. 438—451.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik (Edisi Kedelapan)*. Terjemahan Marianto Samosir. Jakarta: Indeks.
- Sobur, Alex. 2007. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirman. 2011. "Peranan Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro Tahun 2010". dalam *Jurnal GUEDINA*, Vo. 1, No. 1, September, hlm. 23—35.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ushida, Eiko. 2005. "The Role of Students' Attitudes and Motivation in Second Language Learning in Online Language Courses". *CALICO Journal*, Volume 23 (1), p-p 49—78. <https://calico.org/memberBrowse.php?action=article&id=131>. diakses pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 03.00 WIB.
- Veloo, Arsaythamby dan Shamsuddin Muhammad. 2011. "Hubungan Sikap, Kebimbangan, dan Tabiat Pembelajaran dengan Pencapaian Matematika Tambahan". dalam *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, Vol. 26, No. 1, hal. 15—32. Malaysia: Universitas Sains Malaysia.
- Wibowo, Istiqomah. 2009. "Sikap". Sarwono, Sarlito W dan Eko A. Meinarno (peny.), *Psikologi Sosial* (hlm. 80—99). Jakarta: Salemba Humanika.
- Winkel, WS. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.